

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

al-Qur'an adalah kalam Allah swt yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul terakhir melalui malaikat jibril yang tertulis dalam mushaf dan sampai kepada kita dengan jalan mutawatir, membacanya merupakan ibadah yang diawali dari surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas.¹

al-Qur'an diturunkan untuk seluruh manusia dengan berbeda-beda sikap. Di antaranya ada yang meragukan, ada yang mengingkari dan ada pula yang amat memusuhi. Karena itu dipakailah qasam untuk menghilangkan keraguan, melenyapkan kesalahfahaman, menguatkan kabar dan menetapkan hukum dengan cara paling sempurna.²

Aqşam al-Qur'an adalah salah satu aspek kajian al-Qur'an yang penting, cabang dari ulum al-Qur'an yang membahas ayat-ayat al-Qur'an yang mengandung sumpah dan bagaimana faedahnya. Tujuan diungkapkannya sumpah dalam mengiringi suatu berita adalah untuk mempertegas bahwa berita itu benar. Qasam ialah mengucapkan kalimat sumpah. Bersumpah merupakan salah satu upaya yang dilakukan manusia dalam rangka meyakinkan orang lain, artinya bersungguh-sungguh, serius, tidak berbohong atau bergurau dan sebagainya. Dengan diucapkan sumpah oleh seseorang maka orang lain yang

¹Sauqiyah Musyafa'ah, Amir Malik, *Studi al-Qur'an*, cetakan kedua, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel), 3.

²Acep Hermawan, *Ulumul Qur'an*, cetakan pertama, (Bandung: Remaja Rosdakarya), 110.

pada mulanya ragu atau tidak percaya tentang informasi yang disampaikan, maka menjadi percaya dan meyakini kebenaran berita yang dibawanya. Jadi bersumpah boleh disebut suatu mekanisme yang teramat penting dalam berkomunikasi antar sesama manusia sebab kepercayaan orang lain sangat diperlukan. Manusia dengan segala kekurangan dan keterbatasannya sulit sekali membebaskan dirinya secara penuh dari kesalahan. Dalam upaya membela dirinya dari kesalahan itu, maka salah satu mekanisme yang harus ditempuhnya ialah bersumpah atas nama Allah.³

Jadi manusia bersumpah untuk membuktikan bahwa mereka benar, sehingga orang lain mempercayai berita yang dibawanya. Permasalahan akan segera timbul apabila sumpah itu datang dari Allah, karena manusia mempercayai sepenuh hati, bahwa Allah maha sempurna, maha besar dan sekali-sekali tidak pernah curang apalagi berbohong. Dalam kondisi yang begitu mengagumkan tentu tidak perlu memakai kalimat sumpah untuk meyakinkan orang lain, baik mukmin maupun kafir. Bagi seorang mukmin ada atau tidak ada sumpah sama saja, dia akan tetap mempercayai informasi al-Qur'an, begitu sebaliknya seorang kafir juga demikian. Artinya tidak akan berguna baginya kalimat sumpah itu sebab dia akan kufur jika hidayah tidak masuk didalam hatinya.⁴

Sumpah di dalam al-Qur'an berbeda sama sekali dari sumpah yang dilakukan manusia. Perbedaan yang demikian maka Allah dapat memakai apa dan siapa saja yang dikehendakiNya dalam bersumpah. Dan sebaliknya,

³Nashruddin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*, cetakan kedua, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 203.

⁴Baidan., *Wawasan Baru...*, 204.

manusia tidak boleh bersumpah kecuali atas nama Allah, jika mereka bersumpah atas nama selain Allah maka itu dianggap syirik, dosa besar, suatu kekufuran, yang tidak diampuni oleh Allah. Sebagaimana ditegaskan Nabi saw dalam sebuah hadisnya yang diriwayatkan oleh al-Hakim dari al-Hasan:

ان الله يقسم بما شاء من خلقه وليس لاحد أن يقسم الا بالله

Sesungguhnya Allah bersumpah dengan apa aja yang dikehendakiNya diantara makhluk-makhlukNya dan tidak boleh bagi seseorang bersumpah kecuali atas nama Allah.

Keistimewaan dalam bahasa arab ialah halus ungkapannya, berbeda metode dengan bermacam-macam tujuan. Lawan bicara (mukhathab) mempunyai beberapa keadaan yang dinamakan dalam ilmu ma'ani dengan mencontohkan berita itu ada tiga yaitu ibtida'i, thalabiy dan inkariy.⁵

Terkadang perasaan si mukhathab itu kosong dari hukum dan tidak teringat olehnya hukum yang berlaku. Maka perkataan yang d'Isampaikan tidak perlu memakai penguat (ta'kid). Perumpamaan ini dinamai ibtida'i. Terkadang pula ia ragu-ragu terhadap kebenaran pernyataan yang d'Isampaikan kepadanya. Maka perkataan semacam ini diperkuat dengan suatu penguat untuk menghilangkan keraguan. Perkataan demikian dinamai talabi. Dan terkadang ada pula orang yang mengingkari hukum, diwajibkan mentakkidkan atau penguat sesuai kadar keingkarannya, kuat atau lemah. Perumpamaan ini dinamakan inkariyah.

⁵Mana'ul Quthan, *Pembahasan Ilmu al-Qur'an 2*, (Jakarta: PT Rineka Cipta), 119

Qasam merupakan salah satu penguat perkataan yang masyhur untuk menetapkan dan memperkuat kebenaran sesuatu di dalam jiwa. Alquran diturunkan untuk seluruh manusia, manusia mempunyai sikap bermacam-macam. Diantaranya ada yang meragukan, ada yang mengingkari dan ada pula yang memusuhi. Karena itu dipakailah qasam dalam al-Qur'an untuk menghilangkan keraguan, melenyapkan kesalahfahaman, menegakkan hujjah, menguatkan berita dan menetapkan hukum dengan cara yang paling sempurna.⁶

Surah al-Tin adalah pohon dan buah tin. Allah bersumpah demi pohon tin, pohon zaytun, bukit tursina, dan negeri mekkah yang aman. Bahwa Allah telah menciptakan manusia dalam sebaik-baik ciptaan.⁷

وَالَّتَيْنِ وَالزَّيْتُونِ (١) وَطُورِ سَيْنِينَ (٢) وَهَذَا الْبَلَدِ الْأَمِينِ (٣) لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ (٤)

Demi buah tin dan buah zaytun, dan demi bukit sinai, dan demi kota mekkah ini yang aman, sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.

Allah bersumpah dengan tin dan zaytun. Ada yang berpendapat bahwa tin dan zaytun adalah nama buah-buahan, ada pula yang berpendapat bahwa tin dan zaytun adalah nama tempat. Yakni al-Tin bukit di damaskus (syiria) tempat Nabi `Isa>berlindung dan al-Zaytun di yerussalem tempat menerima wahyu. Kemudian Allah bersumpah dengan gunung sinai, tempat Nabi Musa>

⁶Manna' Khalil alKhattab, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*, cetakan keenam, (Bogor: Pustaka Litera Antarnusa), 415.

⁷Muhammad Chirzin, *Tafsir al-Fatihah dan Juz Amma*, (Jakarta: PT Gramedia Pusaka Utama), 73.

menerima wahyu (taurat). Dan Allah bersumpah dengan negeri yang damai ini maksudnya tempat Nabi Muhammad lahir dan menerima wahyu.⁸

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat difahami bahwa penyebutan term 'sumpah' dalam al-Qur'an mengacu pada bentuk susunan kalimat yang mengandung kata-kata dan rukun sumpah yang dilakukan manusia dalam bersumpah, jadi tidak mempunyai konotasi atau maksud seperti yang terdapat dalam sumpah manusia itu dan tujuannya sumpah Allah jauh berbeda dari sumpah manusia.⁹ Allah bersumpah dengan buah-buahan atau tempat-tempat penting yang besar. Maka akan dilakukan penelitian dalam karya tulis ilmiah berbentuk skripsi yang diberi judul Makna *Tin* dan *Zaytun* serta Implikasinya terhadap *Aqsam* al-Qur'an dalam Surah al-*Tin*.

B. Identifikasi Masalah

Dengan mencermati latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah yang timbul, diantaranya adalah:

1. Bagaimana Tafsir Surat al-*Tin*.
2. Bagaimana Teori *Aqsam* dalam Ulum al-Qur'an
3. Apaaja Macam-macam *Qasam*
4. Bagaimana Pandangan Ulama tentang *Qasam* dalam al-Qur'an
5. Bagaimana Pandangan Ulama tentang *Qasam* dalam Surahal-*Tin*
6. Bagaimana Teori *Qasam* dalam Ulum al-Qur'an

⁸Kementrian Agama RI, *al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta : Widya Cahaya).710.

⁹Baidan..., *Wawasan Baru...*, 207.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakorelasi muqsam bih dan muqsam alaih dalam surah al-Tin?
2. Bagaimana implikasiqasam terhadap tin dan zaytun?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahuikorelai muqsambih dan muqsam alaih dalam surah al-tin.
2. Untuk mengetahui implikasi qasam terhadap tin dan zaytun.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk hal-hal sebagai berikut:

Secara teoritis penelitian ini dapat memperkaya wawasan khazanah keilmuan tafsir hadis. Juga dapat memberi manfaat bagi perkembangan penelitian yang sejenis.

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman masyarakat islam dan segenap pembaca tentangMakna Tin dan Zaytun serta Implikasinya terhadapAqsam al-Qur'an dalam Surah al-Tin, khususnya dalil-dalil yang termuat didalam al-Qur'an .

F. Telaah Pustaka

Ada beberapa literatur yang membahas tentang Qasam atau Aqsam dalam al-Qur'an . Diantaranya:

- a. Muh taqiyudin yang berjudul Qasam dalam al-Qur'an (studi komparasi pemikiran ibn alqoyyim al-jauziyyah dan aisyiah abdurrahman bint al-syati terhadap ayat-ayat sumpah), UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Mengatakan bahwa gagasan yang berkembang dikalangan ulama adalah Qasam haruslah berupa suatu yang agung(diagungkan). Tujuan dari Qasam adalah mengungkapkan kemuliaan Muqsam bih.
 - b. Arif rijalul fikry yang berjudul Qasam menurut hamid al-din al-farahi (studi atas kitab im'an fi Aqsam Al-Qur'an), UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, alfarahi mengatakan bahwa fungsi dasar dari sebuah sumpah untuk memberikan bukti dan kesaksian. Begitu pula sumpah-sumpah Allah dengan makhluknya dalam al-Qur'an tidak lain hanyalah sebagai bukti dan kesaksian terhadap Muqsam 'alaih.
- Sejauh penelusuran telaah penulis tentang Makna Tin dan Zaytun serta Implikasinya dengan Aqsam al-Qur'an dalam Surah al-Tin tidak ditemukan literatur yang membahas tentang hal tersebut.

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Library Research (penelitian kepustakaan) penelitian ini dilakukan dengan cara mengambil data yang bersumber dari buku-buku pustaka yang memiliki relevansi dengan judul tersebut, kemudian diteliti supaya menemukan maksud dari pembahasan tersebut. Dalam hal ini tentunya merujuk pada segala sumber yang berkaitan dengan

penafsiran yang berkaitan dengan qasam maupun sumber lainnya yang dapat membantu terselesaikannya skripsi ini

2. Metode Penelitian

Penelitian ini membutuhkan metode yang dapat digunakan untuk mengupas segala segi dari kandungan suatu ayat al-Qur'an . Metode tafsir yang digunakan dalam penelitian ini adalah *tahlili* (analitis) yaitu metode mengkaji suatu ayat al-Qur'an dari segala segi dan maknanya.

Dalam uraian tafsir metode analitis ini meliputi berbagai aspek kandungan ayat yang ditafsirkan. Yakni kosakata, munasabah, sabab al-nuzul dan dalil-dalil yang berasal dari Nabi, sahabat ataupun tabi'in.¹⁰

3. Sumber Data

Untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka digunakan sumber data sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Sebagai data primer dalam penelitian ini satu-satunya adalah al-Qur'an Alkarim, sebab objek utama dalam penelitian ini adalah teks al-Qur'an yakni surah al-Tin ayat 1-4.

b. Sumber Data Sekunder

Selain data primer ada data sekunder yang dapat membantu dalam penelitian ini. Data-data sekunder tersebut antara lain sebagai berikut:

- a) Tafsir Al Misbah karya M Quraish Shihab.
- b) Tafsir Al Azhar karya Prof Dr Hamka.

¹⁰Anshori, *Ulumul Quran: Kaidah-kaidah Memahami Firman Tuhan*, cetakan pertama (Jakarta: Rajawali Pers, 2013) 208.

- c) Tafsir Al Maraghi karya Ahmad Musthafa Al-Maraghiy.
- d) Tafsir Ibnu Kathir karya Ibnu Kathir.
- e) Tafsir fi Zhilalil Quran karya Sayyid Qutub.

4. Pengumpulan Data

Dalam metode pengumpulan data digunakan metode dokumentasi. Metode ini diterapkan terbatas pada benda-benda tertulis seperti buku, jurnal ilmiah atau dokumentasi tertulis lainnya.

5. Metode Analisa Data

a. Dekriptif

Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Dengan tujuan melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi atau bidang tertentu secara faktual dan cermat.

b. Analitis Tahlili

Metode tafsir yang digunakan untuk menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an dari berbagai aspeknya yakni mulai dari uraian kosa kata, makna ijmal (global), munasabah, sabab al nuzul, hujjah dari nabi, sahabat, tabi'in dan terkadang ditambahi dengan pendapat para mufassir sendiri berdasarkan latar belakang pendidikannya.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman terhadap skripsi ini, maka penulisan ini disusun atas empat bab sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang merupakan peta bagi penelitian ini, bab ini terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan, kegunaan penelitian, penegasan judul, telaah pustaka, metodologi penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II : Teori Aqşam-Qur'an . Bab kedua ini memaparkan pengertian Qasam, unsur-unsur Qasam, macam-macam muqşam bih, hal ihwal muqşam alaih, hikmah Qasam, `

BAB III : Penafsiran surah al-Tin ayat 1-4 menurut para mufassir.

BAB IV : Analisis.

BAB V : Penutup yang berisi kesimpulan dan saran